

**FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI PROSES
PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA ADABIAH 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S1) di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

ARIEF ATTAHIYYAT

55256/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

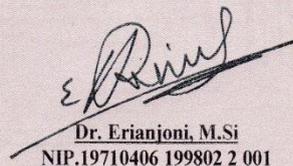
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Sejarah
di SMA Adabiah 1 Padang”**

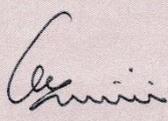
Nama : Arief Attahiyyat
NIM/BP : 55256/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

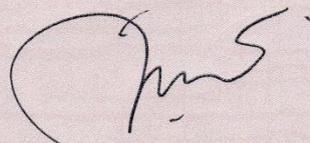
Pembimbing I


Dr. Erianjoni, M.Si
NIP.19710406 199802 2 001

Pembimbing II


Dr. Ofianto, M.Pd
NIP. 19821020 200604 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 2 Agustus 2016*

**“Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Sejarah
di SMA Adabiah 1 Padang”**

Nama : Arief Attahiyat
NIM/BP : 55256/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

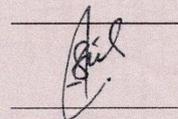
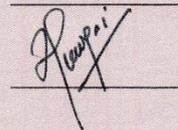
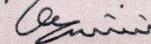
Tim Penguji Skripsi

1. Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si
2. Sekretaris : Dr. Ofianto, M.Pd
3. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

Ike Sylvia, S.IP., M.Si

Dr. Aisiah, M.Pd

Tanda Tangan



ABSTRAK

Arief Attahiyyat (55256/2010): Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Sejarah di SMA 1 Adabiah Padang. Skripsi. Jurusan Sejarah FIS-UNP. 2016

Banyak faktor dari luar siswa yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran sejarah di kelas. Faktor tersebut bisa mendukung atau bahkan bisa saja menghambat proses pembelajaran sejarah. Faktor-faktor tersebut akan saling berinteraksi dan mempengaruhi sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan untuk mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran sejarah di SMA 1 Adabiah Padang. Informasi diperoleh dari 1 orang guru sejarah, 1 orang Wakil Kurikulum dan 21 orang siswa SMA 1 Adabiah Padang, melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data atau keakuratan data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran sejarah di SMA Adabiah 1 Padang adalah (1) faktor sekolah, seperti lingkungan sekolah, metode dan kurikulum, (2) faktor teknologi, (3) teman bergaul dan (4) faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik dan keadaan ekonomi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi proses pembelajaran sejarah di SMA 1 Adabiah dan akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-faktor Eksternal yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Sejarah di SMA 1 Adabiah Padang”**.

Shalawat beserta salam diarturkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Manusia terpuji yang membawa lentera ke dalam gelapnya malam dan menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan seorang muslim. Skripsi ini diajukan dan disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Terlaksananya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan segala hambatan dan rintangan yang dihadapi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Erniwati, M.Hum, dan Dr. Ofianto, M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Erianjoni, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Ofianto, M.Pd selaku Pembimbing II.

3. Bapak Drs. Zafri, M.Pd dan Ibu Dr. Aisiah, M.Pd selaku tim penguji skripsi.
4. Seluruh bapak/ibu dosen dan pegawai Jurusan Sejarah FIS UNP.
5. Bapak Hj. Novri Elida S.Pd. M.M selaku kepala sekolah, Dra. Yulia DH, MA dan pegawai tata usaha SMA Negeri 6 Padang.
6. Bapak dan Ibu guru yang mengajar, khususnya guru yang mengajar Sejarah serta Siswa/I di SMA Adabiah Padang yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Khusus dan teristimewa kepada kedua orang tua yang sangat dicintai, ayahanda Adrian S.H dan Ibunda Fauziah alwi yang selalu menyertakan nama kami di dalam do'a.
8. Saudara serahim Andri wahyudi dan Afdolly febrianda, S. Kom, yang selalu membantu secara fisik, moril maupun materil.
9. Sahabat dan rekan-rekan Sejarah angkatan 2010 yang sama-sama menimba Ilmu pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dengan harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Akhir kata penulis sampaikan terima kasih.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Belajar	10
1. Pengertian Belajar	10
2. Ciri-ciri Belajar	11
B. Faktor-faktor Eksternal Belajar	11
1. Faktor Keluarga	11
2. Faktor Sekolah	14
3. Faktor Masyarakat	17
4. Faktor Teman Bergaul	18
C. Mata Pelajaran Sejarah	19
D. Studi Relevan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Informan Penelitian	23
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
E. Validitas Data.....	27
F. Teknik Analisa Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum SMA Adabiah 1 Padang	30
B. Temuan Penelitian	36
C. Pembahasan	48
D. Implikasi	52
BAB V PENUTUP	55
E. Kesimpulan	55
F. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif	29
Gambar 2 Struktur Organisasi SMA Adabiah 1 Padang	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	61
Lampiran 2 Daftar Informan.....	62
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	63
Lampiran 4 RPP.....	77
Lampiran 5 Nilai Siswa.....	85
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	88
Lampiran 7 Surat Tugas Pembimbing.....	93
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	94
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	95
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian.....	96

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan ini dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2012:79).

Pengajaran yang efektif berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan, terarah berdasarkan perencanaan yang matang. Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berlangsung secara wajar dan berhasil (Hamalik, 2012: 155).

Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Di antara peraturan perundang-undangan RI yang paling banyak membicarakan pendidikan adalah undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, sebab undang-undang ini bisa disebut sebagai induk peraturan perundang-undangan pendidikan. Undang-undang ini mengatur pendidikan pada umumnya, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari prasekolah sampai dengan pendidikan tinggi ditentukan dalam undang-undang ini (Pirdana, 2009: 45). Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2005: 2).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berada pada garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, keahlian (*skill*), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zaman. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya (Kunandar, 2009: 40).

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih dikenal dengan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang guru akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan

sebagai sosok yang bisa di-gugu (dipercaya) dan ditiru, psikologis anak cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan gurunya.

Pada keseluruhan proses belajar-mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen saling mempengaruhi sedemikian rupa hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu komponen yang utama adalah siswa, hal itu dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan adalah siswa, maka siswalah yang harus belajar. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang paling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran, unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), siswa, kurikulum, pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sudjana, 2001: 2)

Salah satu masalah yang berasal dari siswa adalah kesulitan siswa dalam menerima pelajaran. Kesulitan belajar ini bisa dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa, minat belajar atau motivasi. Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990), indikator kesulitan adalah sukar, susah dan keadaan yang sulit. Siswa dalam belajar ada yang mudah menangkap pelajaran dan ada juga yang terasa amat sulit. Suatu keadaan di mana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut dengan kesulitan belajar.

Kesulitan bisa dari dalam diri siswa (faktor internal) dan bisa juga berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 60).

1. Faktor keluarga, di lingkungan keluarga siswa mendapat pengaruh yang sangat banyak, seperti cara orang tua mendidik, hubungan orang tua dengan anak, suasana rumah (keluarga) dan keadaan ekonomi keluarga.
2. Faktor sekolah, di lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar siswa yang mendapat pengaruh berasal dari metode mengajar guru, kurikulum, sarana dan prasarana, kondisi gedung, waktu sekolah dan disiplin sekolah.
3. Faktor masyarakat, di lingkungan masyarakat siswa mendapat pengaruh yang berasal dari masyarakat sekitar karena keberadaan siswa dalam masyarakat, seperti teman bermain, media massa, organisasi dalam masyarakat dan pola pikir masyarakat terhadap pendidikan.
4. Faktor teman bergaul, pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Dari studi pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan di SMA Adabiah 1 Padang pada tanggal 18 agustus 2015, ditemukan fenomena-fenomena. *Pertama*, ditemukan fenomena siswa yang bermain *gadget*, bahkan tidur pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Fenomena ini diperkuat dengan pernyataan siswa kelas XI IPS 3 yang berinisial A.D.P dan B.K.A pada tanggal 18 agustus 2015 yang beranggapan bahwa metode ceramah dan diskusi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dianggap membosankan, ditambahkan oleh siswa yang berinisial L.T yang beranggapan bahwa selain metode yang membosankan, *lafadz* kata perkata dari guru menurutnya yang tidak jelas. Metode yang tidak sesuai berdampak terhadap suasana dan hasil belajar. Pendapat dari siswa dikalimat sebelumnya menegaskan bahwa metode ceramah dan diskusi tidak lagi *compatible* dengan siswa yang modern seperti sekarang.

Kedua, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 agustus 2015 dengan beberapa siswa SMA Adabiah kelas XI, kurikulum 2013 yang pernah diuji cobakan kepada siswa tidak mendapat hasil yang baik. Menurut pendapat beberapa siswa pada dua kelas yang berbeda, bahwa kurikulum 2013 tidak sesuai dengan gaya belajar mereka pada saat ini. Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata siswa yang lebih baik pada saat kurikulum KTSP dari pada kurikulum 2013.

Ketiga, agar tercipta suasana belajar yang kondusif, kondisi sekolah juga perlu diperhatikan. Ruang belajar yang kelebihan kapasitas, tata letak ruang kelas yang tidak ideal dan lingkungan sekolah yang berada beberapa meter

dari perlintasan kereta api, tanpa disadari juga ikut mempengaruhi siswa dalam belajar. Berdasarkan pada hasil wawancara pada 18 agustus 2015, siswi kelas XI dengan inisial L.T yang mengatakan bahwa akibat tata letak kelas yang berdekatan dengan toilet, proses pembelajaran menjadi terganggu karena bau dari toilet yang tidak sedap tercium sampai ke ruang belajar. Kemudian siswa lain dengan inisial W.A.P dan R.S juga mengungkapkan bahwa, “karena lokasi sekolah berdekatan dengan perlintasan rel kereta api, pada jam-jam tertentu, suara dari kereta api yang melintas akan mengganggu proses belajar dan mengajar”.

Keempat, dari pengamatan dan observasi yang dilakukan, ditemukan juga pengaruh dari teknologi, terutama teknologi telepon genggam. Pada era digital seperti sekarang, telepon genggam telah berkembang dengan fungsi-fungsi yang hampir menyerupai komputer dan juga disertai konten-konten yang dapat merusak apabila tidak diawasi. Jika dahulu siswa harus ke warung internet untuk mengakses internet, sekarang mereka dapat mengakses informasi dari internet dimanapun dan kapanpun mereka mau. Telepon genggam juga menggeser, membuat peran buku-buku paket dan LKS tidak lagi vital. Karena ukurannya yang kecil memungkinkan telepon genggam ini dibawa kemana saja, termasuk kedalam kelas. Saat observasi, ditemukan siswa yang tidur didalam kelas dengan memasang earphone ditelinga. Ini menandakan bahwa fungsi-fungsi dasar dari teknologi untuk memudahkan manusia, telah digunakan dengan tidak bijak oleh siswa.

Kelima, pada hari yang sama, ditemukan juga fenomena siswa yang berbicara dengan kawan sebangku pada saat proses belajar dan mengajar sedang berlangsung. Kebanyakan anak yang memiliki teman bergaul yang tidak baik anak tersebut cenderung bertingkah yang tidak baik pula, begitu juga sebaliknya, anak yang memiliki teman bergaul yang baik maka anak tersebut berperilaku baik pula.

Keenam, Pada dasarnya latar belakang orang tua, pekerjaan dan cara orang tua mendidik juga mempengaruhi proses siswa dalam belajar disekolah. Jika orang tua siswa adalah seorang aparat penegak hukum yang notabene merupakan orang-orang yang mempunyai disiplin tinggi, maka memungkinkan akan terbawa pada saat proses belajar disekolah. Menurut seorang siswa kelas XI IPS 3 yang berinisial B.K.A, karena orang tua laki-lakinya adalah seorang aparat kepolisian, hal itu mempengaruhinya dalam bersikap dan dalam belajar disekolah.

Pengaruh yang tidak baik dari lingkungan luar (masyarakat) mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa saat proses pembelajaran, termasuk pada proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan uraian masalah pada latarbelakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi proses pembelajaran di SMA Adabiah 1 Padang. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji permasalahan ini dalam suatu bentuk penelitian dengan judul: “Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran sejarah di SMA 1 Adabiah Padang”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas dan mengingat luasnya permasalahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka penelitian ini dibatasi, hanya fokus pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah apa saja faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran yang terdapat di SMA Adabiah 1 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran di SMA 1 Adabiah Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Pedoman untuk menjadi seorang calon guru dalam proses pembelajaran nantinya serta sebagai rujukan bagi peneliti dalam melakukan proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru mata pelajaran sejarah untuk meningkatkan kualitasnya.
- 2) Diharapkan guru sejarah lebih termotivasi untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam dunia pendidikan khususnya mata pelajaran sejarah.